

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode analisis. Menurut Moeljadi (2006:65) “metode analisis laporan keuangan yang dapat digunakan antara lain analisis rasio keuangan, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Add/MVA*), dan analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/EVA*)”.

Alat analisis laporan keuangan yang banyak digunakan selama ini adalah analisis rasio keuangan. Syamsuddin (2009:41-64), mengungkapkan untuk penilaian kinerja ini tolok ukur yang digunakan ada empat yaitu rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Rasio keuangan merupakan alat untuk menjelaskan hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain dalam laporan keuangan tetapi analisis rasio keuangan ini memiliki kelemahan. Kelemahan penggunaan metode analisis rasio keuangan yaitu dengan mengabaikan biaya modal pada perusahaan tersebut. Karena mengabaikan biaya modal, sulit untuk diketahui apakah perusahaan tersebut telah menghasilkan nilai tambah atau tidak. Apabila nilai tambah suatu perusahaan tidak diketahui, maka sulit juga untuk diketahui apakah tingkat pengembalian modal yang diharapkan investor lebih besar dari modal yang telah diinvestasikan.

Dalam mengatasi kelemahan tersebut, selain menggunakan metode analisis rasio keuangan, suatu perusahaan biasanya akan menggunakan metode lain. Salah satu metode yang digunakan adalah metode *Economic Value Added* (EVA). EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis (*value creation*) yang dihasilkan perusahaan

sebagai akibat dari aktifitas atau strategi manajemen. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah daripada biaya modalnya (Pradhono, 2006:140).

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang bergerak sektor industri semen dan termasuk dalam saham *blue chip* di Bursa Efex Indonesia selama tahun 2012-2015. Maksud dari perusahaan yang termasuk di dalam saham *blue chip* adalah perusahaan yang memiliki indikator-indikator kapitalisasi pasar yang cukup besar (triliun), prosentase kepemilikan *publik* yang beredar cukup banyak, dan kinerja perusahaan dan stabilitas kinerjanya selalu terjaga (<http://sahamok.com>, Senin 12 November 2012).

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah perusahaan yang merupakan perusahaan BUMN pertama yang *go public*, dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Saat ini Semen Indonesia Group berkapasitas sekitar 16,92 juta ton per tahun, dan menguasai sekitar 46% pangsa pasar domestik. Saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk makin berkibar di pasar modal Tanah Air. Dalam rentang waktu 2005 hingga 19 Desember 2012, saham emiten berkode SMGR ini mencapai kenaikan hingga 741% dan berhasil melampaui pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ([www.semengresik.com](http://www.semengresik.com), Senin 14 Januari 2013).

Untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemajuan kinerja perusahaan yang diinginkan, maka keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memerlukan adanya evaluasi, terutama pada kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga

terlihat efisiensi dan efektivitas perusahaan. Selama ini hanya mengacu pada pertumbuhan dan kurang menekankan pada laporan aspek nilai tambah perusahaan, maka dalam penelitian ini juga digunakan metode *economic value added* (EVA). EVA (*Economic Value Added*) adalah ukuran nilai tambah ekonomis (*value creation*) yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktifitas atau strategi manajemen (Hendriksen, 2002:459).

Sebuah penelitian tentang *value added statement* pada PT Semen Indonesia yang dilakukan oleh Tri Wahyuningsih pada tahun 2013 menunjukkan nilai tambah dari tahun 2008 ke tahun 2009 meningkat sebesar 17,3%, yang dikarenakan adanya kenaikan penjualan sebesar 17,8% ditambah dengan adanya peningkatan laba usaha pada tahun 2009 sebesar 28,2%. Distribusi nilai tambah terbesar pada tahun 2009 diterima perusahaan (44,8%) disusul oleh kreditur (22,9%), pemerintah (18,3%), karyawan (12,3%) dan masyarakat (1,5%). Proporsi ini cukup banyak berubah bila dibanding pada tahun 2008, dimana distribusi nilai tambah besar perusahaan adalah untuk perusahaan sebesar (49,5%) kemudian baru untuk pemerintah (19,5%), kreditur (17,1%), karyawan (12,3%), dan untuk masyarakat (1,3%). Secara umum proporsi nilai tambah untuk masing-masing pihak dari tahun ke tahun adalah untuk perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2009 ke tahun 2008 sebesar 4,7%, untuk kreditur mengalami kenaikan dari tahun 2008 ke tahun 2009 sebesar 5,8%, untuk pemerintah mengalami penurunan dari tahun 2009 ke tahun 2008 sebesar 1,2%, untuk karyawan proporsinya tetap, untuk masyarakat mengalami kenaikan dari tahun 2008 ke tahun 2009 sebesar 0,2%.

Apabila dilihat dari hasil analisa laporan nilai tambah yang dihasilkan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, menunjukkan bentuk kepedulian terhadap lingkungan sosial dinilai masih kurang, hal ini dibuktikan dari kecilnya proporsi

yang diterima oleh masyarakat yaitu sebesar 1,3% di tahun 2008 dan 1,5% di tahun 2009, meskipun angkanya mengalami kenaikan sebesar 0,2% tetapi bila dibandingkan dengan proporsi nilai tambah yang diterima oleh perusahaan, kreditur, pemerintah dan karyawan proporsi nilai tambah yang diterima oleh masyarakat resentasenya paling kecil.

Analisa Rasio Laporan Keuangan di PT Semen Indonesia berdasarkan Rasio Pertumbuhan dengan rumus Realisasi Tahun berjalan – Realisasi Tahun Lalu dibagi Realisasi Tahun yang lalu adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Laporan Keuangan di PT Semen Indonesia berdasarkan Rasio Pertumbuhan dengan Rumus Realisasi Tahun berjalan – Realisasi Tahun Lalu dibagi Realisasi Tahun Yang Lalu

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>RKAP</b>	<b>Realisasi</b>	<b>RKAP</b>	<b>RKAP</b>	<b>GROWT</b>
		<b>2013</b>	<b>2013</b>	<b>2012</b>	<b>%</b>	
1	Produksi Semen (Ton)	6,957,760	6,297,885	5,590,919	0.90516	706,966
2	Hasil Penjualan (Rp)	5,751,198	5,490,782	4,078,202	0.95472	1,412,580
3	EBITDA (Rp)	1,956,554	1,982,462	1,484,945	1.013242	497,517
4	Kas Hasil Penjualan (Rp)	5,995,592	5,649,504	4,104,373	0.942276	1,545,131
5	COGS / HPP (Rp/Ton)	482,784	469,772	462,437	0.973048	7,335

Sumber: Laporan Keuangan Internal (2013) data diolah

Tabel tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan (*growth*) yang ditunjukkan dari nilai EBITDA sebesar 1,013242%, namun hal tersebut belum memperlihatkan laporan adanya nilai tambah yang selama ini mungkin telah dilaksanakan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Oleh karena itu penelitian ini peneliti mengambil judul **Analisis Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah seberapa besar kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk bila ditinjau melalui pendekatan *Economic Value Added* (EVA)?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis kinerja Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk bila ditinjau melalui pendekatan *Economic Value Added* (EVA)

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain

### **1. Bagi Semen Indonesia**

Bagi perusahaan ini diharapkan dapat memberikan alternatif bentuk pelaporan keuangan, sehingga dengan menggunakan *value added statement* dapat menambah atau memperluas informasi dalam pengambilan keputusan serta menilai kinerja perusahaan. Disamping itu dengan hasil penelitian ini, perusahaan dapat mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh *stakeholders* dan bagaimana distribusikan kepada para pemangku kepentingan.

### **2. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, yang juga merupakan Karyawan, penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan pengalaman tentang penyusunan *value added statement* dan bagaimana proses analisanya untuk menilai kinerja perusahaan dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menganalisa kinerja perusahaan.

### 3. Bagi Pihak Lain

Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan dan memperluas pemakaian *value added statement* sebagai salah satu sumber informasi untuk pengambilan keputusan dalam investasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan.

